

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Puskesmas Banguntapan II dahulu merupakan puskesmas pembantu dengan Puskesmas Banguntapan I sebagai puskesmas induk. Oleh karena jumlah penduduk yang sangat banyak, puskesmas pembantu kemudian berubah menjadi puskesmas induk yang bernama Puskesmas Banguntapan II.

Puskesmas Banguntapan II terletak di desa Tamanan dengan luas wilayah kerja sekitar 8.500 hektar. Wilayah kerja Puskesmas Banguntapan II terdiri dari 4 desa yaitu desa Tamanan, Wirokerten, Singosaren, dan Jagalan. Puskesmas Banguntapan II memberikan pelayanan baik secara rawat inap dan rawat jalan.

Ruang KIA merupakan ruang pemeriksaan khusus ibu dan anak seperti pemeriksaan kehamilan (ANC), imunisasi, konseling.

Penelitian dilakukan di ruang rawat inap setelah ibu melahirkan di ruang bersalin. Ruang bersalin terdiri dari 2 tempat tidur di sebelah kiri pintu masuk, dan sebelah kanan pintu masuk terdapat peralatan untuk menolong persalinan. Ruang rawat inap terdiri dari 3 ruangan.

Ibu hamil yang datang di puskesmas untuk melahirkan dengan kondisi fase laten maupun aktif. Ibu dengan kondisi yang tidak memungkinkan untuk melakukan persalinan normal di Puskesmas segera dirujuk di Rumah Sakit Hidayatullah atau Rumah Sakit tipe C.

Denah lokasi Puskesmas Banguntapan II dapat disajikan dalam Gambar 4.

Gambar 4. Denah lokasi Puskesmas Banguntapan II Bantul.



2. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan, dan jumlah anak disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Puskesmas Banguntapan II Bantul (n=32)

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia		
<21 Tahun	5	15.6
21-30 Tahun	22	68.8
>30 Tahun	5	15.6
Pendidikan		
SMP	7	21.9
SMA	22	68.8
S1	3	9.4
Pekerjaan		
IRT	26	81.3
Karyawan	6	18.8
Jumlah Anak		
1 Anak	15	46.9
2 Anak	12	37.5
3 Anak	4	12.5
4 Anak	1	3.1
Total	32 (n)	100 (%)

Sumber : data primer 2016

Berdasarkan Tabel 4 distribusi frekuensi karakteristik responden menunjukkan sebagian besar responden berusia 21-30 tahun sebanyak 22 orang (68.8%). Pendidikan responden sebagian besar SMA sebanyak 22 orang (68.8%) dengan pekerjaan IRT sebanyak 26 orang (81.3%), dan jumlah 1 anak sebanyak 15 orang (46.9%).

3. Analisis Univariat

a. Tingkat Motivasi Ibu Hamil untuk melakukan kunjungan ANC (K4)

Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik responden berdasarkan tingkat motivasi ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC (K4) disajikan dalam Tabel 5.

Tabel 5. Tingkat motivasi ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC (K4) (n=32)

Motivasi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tinggi	20	62.5
Sedang	11	34.4
Rendah	1	3.1
Total	32	100.0

Sumber : data primer 2016

Berdasarkan Tabel 5. dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan tingkat motivasi ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC (K4), sebagian besar adalah responden adalah termasuk kategori tingkat motivasi tinggi yaitu sebanyak 20 responden (62,5%).

b. Kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC Trimester III

Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik responden berdasarkan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC trimester III disajikan dalam Tabel 6.

Tabel 6. Kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC Trimester III (n=32)

Kepatuhan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak Patuh	14	43.8
Patuh	18	56.3
Total	32	100.0

Sumber : data primer 2016

Berdasarkan Tabel 6. dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC trimester III, sebagian besar adalah responden adalah termasuk kategori patuh yaitu sebanyak 18 responden (56,3%).

4. Analisis Statistik Bivariate

Analisa bivariat pada tahap ini diteliti “Hubungan Motivasi Ibu Hamil untuk melakukan Kunjungan ANC (K4) dengan Kepatuhan melakukan kunjungan ANC trimester III di Puskesmas Banguntapan II Bantul Yogyakarta” dengan menggunakan uji *Lambda*, disajikan dalam Tabel 7.

Tabel 7. Hubungan Motivasi Ibu Hamil untuk melakukan Kunjungan ANC (K4) dengan Kepatuhan Melakukan Kunjungan ANC Trimester III di Puskesmas Banguntapan II Bantul Yogyakarta

Motivasi	Kepatuhan				Total		p value	R
	Patuh		Tidak Patuh		n	%		
	n	%	N	%				
Tinggi	17	53,1	3	9,4	20	62,5	0,005	0,599
Sedang	1	3,1	10	31,3	11	34,3		
Rendah	0	0,0	1	3,1	1	3,1		
Total	18	56,3	14	43,3	32	100		

Sumber : data primer 2016

Tabel 7. menyatakan bahwa ada hubungan motivasi ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC (K4) dengan kepatuhan melakukan kunjungan ANC trimester III di Puskesmas Banguntapan II Bantul Yogyakarta, dengan nilai *significancy* pada hasil menunjukan $p=0,005$ ($<0,05$). Keeratan hubungannya adalah 0,599 menunjukan kekuatannya adalah sedang.

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

a. Usia

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa usia responden terbanyak adalah usia 21-30 tahun yaitu sebanyak 22 responden (68.8%). Responden yang memiliki motivasi tinggi sebagian besar berusia 21-30 tahun yaitu sebanyak 15 orang (46,9%), dan yang patuh sebagian besar 12 orang (37,5%). Umur merupakan salah satu faktor risiko tinggi bagi kehamilan.

b. Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pendidikan responden terbanyak adalah SMA yaitu sebanyak 22 responden (68.8%). Responden yang memiliki motivasi tinggi sebagian besar berpendidikan SMA yaitu sebanyak 12 orang (37,5%), dan motivasi sedang sebanyak 10 orang (31,3%). Responden yang patuh 11 orang (34,4%).

c. Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pekerjaan responden terbanyak adalah IRT yaitu sebanyak 26 responden (81.3%). Responden yang memiliki motivasi tinggi sebagian besar adalah IRT sebanyak 16 orang (50,0%), dan yang patuh sebanyak 16 orang (50,0%).

d. Jumlah Anak

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pekerjaan responden terbanyak adalah IRT yaitu sebanyak 26 responden (81.3%). Responden yang memiliki motivasi tinggi sebagian besar adalah ibu yang memiliki 1 anak sebanyak 11 orang (34,4%), dan yang patuh sebanyak 11 orang (34,4%).

2. Tingkat motivasi ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC (K4) di Puskesmas Banguntapan II Bantul Yogyakarta

Karakteristik responden berdasarkan tingkat motivasi ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC (K4), sebagian besar responden adalah dengan tingkat motivasi tinggi yaitu sebanyak 20 responden (62,5%). Hasil penelitian Hardiani dan Purwanti (2014) menemukan bahwa motivasi yang baik apabila mayoritas ibu hamil trimester III memiliki motivasi yang baik dalam melakukan kunjungan ANC namun tingkat kepatuhan mereka masih kurang dalam melakukan kunjungan ANC. Motivasi ibu hamil trimester III menunjukkan hubungan dengan kepatuhan kunjungan ANC.

Motivasi yang diperoleh ibu diharapkan mampu memberikan manfaat atau sebagai pendorong ibu dalam melakukan kunjungan ANC. Motivasi yang ada pada ibu hamil terdiri dari motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik yaitu dorongan internal yang timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada dalam diri individu. Faktor internal yang mempengaruhi motivasi adalah usia, faktor emosi dan pendidikan serta tingkat pengetahuan. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar yang merupakan pengaruh dari orang lain atau lingkungan (Notoatmodjo, 2007) dalam hal ini suami, keluarga, teman dan petugas kesehatan. Faktor eksternal yang memengaruhi motivasi adalah latar belakang budaya dan dukungan keluarga (Ahmadi dalam Prasetyono, 2010).

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Sadirman (2014) menyatakan bahwa pemahaman ibu hamil yang baik tentang kehamilan akan mendukung Ibu hamil memiliki sebuah motivasi untuk melakukan sesuatu yang bersifat positif dan bermanfaat sehingga menimbulkan perilaku untuk mengikuti kelas ibu hamil. Suatu perilaku membutuhkan adanya motivasi yang

cukup pada seseorang untuk melaksanakan suatu tindakan dengan berhasil, tanpa motivasi orang tidak akan dapat berbuat apa-apa karena motivasi menyebabkan seseorang bersungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan, motivasi timbul oleh adanya pengetahuan, keyakinan, sarana yang ada dan kebutuhan yang dirasakan.

3. Kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC Trimester III di Puskesmas Banguntapan II Bantul Yogyakarta

Karakteristik responden berdasarkan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC trimester III, sebagian besar adalah responden adalah termasuk kategori patuh yaitu sebanyak 18 responden (56,3%). Sebagian besar ibu yang patuh adalah ibu rumah tangga. Ibu yang tidak bekerja lebih banyak memiliki waktu untuk memeriksakan kehamilan.

Hasil penelitian Hardiani dan Purwanti (2012) mendapatkan hasil motivasi ibu hamil yang baik memiliki kepatuhan dalam melakukan kunjungan ANC. Selain motivasi, ada beberapa faktor yang memengaruhi ketidakpatuhan yaitu pemahaman tentang intruksi, kualitas interaksi, isolasi sosial, keyakinan, sikap, dan kepribadian (Niven, 2013). Kepatuhan merupakan salah satu indikator keberhasilan pelayanan ANC.

ANC sebagai salah satu upaya pencegahan awal dari faktor resiko kehamilan. Pelayanan antenatal adalah pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan untuk ibu selama masa kehamilannya, dilaksanakan sesuai dengan standar pelayanan antenatal yang ditetapkan dalam standar pelayanan kebidanan.

Pelayanan antenatal sesuai standar meliputi anamnesis, pemeriksaan fisik (umum dan kebidanan), pemeriksaan laboratorium atas indikasi, serta intervensi dasar dan khusus (Depkes RI, 2009). ANC untuk mendeteksi dini terjadinya resiko tinggi terhadap kehamilan dan persalinan dan dapat menurunkan angka kematian ibu serta memantau keadaan janin (Winkjosastro dalam Damayanti, 2009).

Pemeriksaan kehamilan dalam ANC berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan adalah menurut teori 1 kali pada trimester I, 1 kali pada trimester II dan 2 kali pada trimester III (Saifudin, 2008). Kunjungan ANC yang belum optimal mengakibatkan risiko dan komplikasi kehamilan tidak terdeteksi secara dini, kunjungan antenatal minimal 4 kali merupakan salah satu upaya untuk menurunkan komplikasi yang berhubungan dengan kehamilan, persalinan, dan nifas pada ibu dan bayi baru lahir (Depkes, 2005).

Cakupan K4 yang rendah menggambarkan masih banyak ibu hamil yang telah melakukan kunjungan pertama pelayanan antenatal, akan tetapi tidak meneruskan hingga kunjungan ke-4 pada trimester 3, sehingga kehamilannya lepas dari pemantauan petugas kesehatan. Kondisi tersebut membuka peluang terjadinya kematian pada ibu melahirkan dan bayi yang dikandungnya. Kondisi tersebut harus diantisipasi dengan meningkatkan penyuluhan ke masyarakat serta melakukan komunikasi dan edukasi yang intensif kepada ibu hamil dan keluarganya agar memeriksakan kehamilannya sesuai standar (Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Timur, 2010).

Kunjungan dapat diartikan Menentukan tingkat kesehatan ibu dan janin dengan melakukan pengkajian riwayat lengkap dan uji skrining yang tepat untuk mencapai beberapa sasaran utama yaitu mencegah dan mengatasi masalah kehamilan. Ibu hamil yang jarang melakukan pemeriksaan antenatal care bisa menghambat kesehatan ibu dan janin (Sulistiawati, 2011).

4. Hubungan motivasi ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC (K4) dengan kepatuhan melakukan kunjungan ANC trimester III di Puskesmas Banguntapan II Bantul Yogyakarta

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ada hubungan motivasi ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC (K4) dengan kepatuhan melakukan kunjungan ANC trimester III di Puskesmas Banguntapan II Bantul Yogyakarta, dengan nilai *significancy* pada hasil menunjukkan $p=0,005$ ($<0,05$). Keeratan hubunganya adalah 0,599 menunjukkan kekuatannya adalah sedang.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hardiani (2012) menyatakan bahwa ada hubungan antara motivasi dengan kunjungan ANC bahwa kunjungan ANC. Motivasi ibu hamil yang baik memiliki kepatuhan dalam melakukan kunjungan ANC sedangkan ibu hamil trimester III yang memiliki motivasi tidak baik memiliki kepatuhan yang rendah dalam melakukan kunjungan ANC. Hal ini dilakukan untuk mencegah adanya komplikasi obstetri bila mungkin dan memastikan bahwa komplikasi dideteksi sedini mungkin serta ditangani secara memadai.

Motivasi berpengaruh terhadap keberhasilan cakupan kunjungan pada ibu hamil (Notoatmodjo, 2007). Motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai tujuan. Ibu hamil yang memiliki motivasi untuk melakukan kunjungan antenatal, kemungkinan besar akan berpikir untuk menentukan sikap, perilaku untuk mencegah, menghindari, atau mengatasi masalah risiko kehamilan. Ibu memiliki kesadaran untuk melakukan kunjungan antenatal untuk memeriksakan kehamilannya, sehingga apabila terjadi risiko pada masa kehamilan tersebut dapat ditangani secara dini dan tepat oleh tenaga kesehatan, sehingga dapat membantu menurunkan angka kematian ibu yang cukup tinggi di Indonesia (Depkes, 2004).

Berdasarkan teori dan analisis tersebut dapat diketahui bahwa semakin baik motivasi yang dimiliki ibu hamil maka akan semakin baik pula kepatuhan pada kunjungan ANC yang dihasilkan. Begitu juga sebaliknya, semakin tidak baik motivasi maka semakin tidak baik pula kunjungan ANC yang dihasilkan. Namun, pada penelitian ini terdapat 3 responden dengan motivasi tinggi tapi tidak patuh melakukan kunjungan K4. Hal ini disebabkan responden bekerja sebagai karyawan. Ibu yang tidak bekerja lebih banyak memiliki waktu untuk melakukan pemeriksaan kehamilan dibandingkan ibu yang bekerja.

Ibu yang patuh dalam melakukan kunjungan ANC akan memperoleh kemudahan untuk mendapatkan informasi mengenai pentingnya menjaga kehamilan. Ibu juga akan memperoleh bantuan secara profesional apabila terdapat masalah dalam proses kehamilannya, dan mendapatkan pelayanan

kesehatan, sehingga ibu terdorong untuk melakukan kunjungan kehamilan secara teratur. Selain itu, ibu dapat memantau pertumbuhan dan perkembangan janin, sehingga gizi ibu maupun janin dapat terpantau dengan baik.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Kesulitan Penelitian

- a. Penelitian dilakukan *door to door* pada responden yang melahirkan 1 minggu sebelum penelitian karena keterbatasan responden.
- b. Ada responden yang menolak mengikuti penelitian *door to door*, sehingga penelitian tidak dilanjutkan pada responden tersebut.

2. Kelemahan Penelitian

- a. Penelitian ini tidak membandingkan tingkat motivasi dan kepatuhan berdasarkan jumlah anak, dan ibu yang memiliki risiko pada kehamilannya.
- b. Pengambilan sampel tidak semua ibu yang berada di ruang rawat inap melainkan mengambil sampel data 1 minggu sebelum penelitian karena pertimbangan waktu penelitian. Upaya yang dilakukan dengan *door to door*.